

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Diplomasi adalah agenda politik yang dilakukan oleh negara untuk mencapai kepentingan negara. Menurut Sir Harold Nicholson diplomasi sebuah negara berantung pada sumber daya dan manusia yang terampil dalam politik di sebuah negara dengan tujuan utama adalah mencapai kepentingan dari sebuah negara tanpa menggunakan kekerasan.<sup>1</sup> Tiap negara memiliki cara untuk melakukan diplomasi sesuai *power* dan *resources* yang dimiliki. Dalam membangun relasi tersebut, negara juga perlu membangun citra untuk mendukung terjadinya sebuah kerja sama antar negara.

Kosovo merdeka pada 17 Februari 2008. Letak geografi Kosovo adalah selatan dari Serbia dan utara dari Albania. Dahulu, Kosovo adalah daerah otonomi provinsi dari Serbia yang mayoritas penduduknya keturunan dari Albania. Berasal dari pecahan Yugoslavia, Kosovo menjadi daerah yang sangat kompleks sebuah konflik. Konflik Kosovo adalah konflik besar yang melibatkan etnis Albania dan Serbia. Bermula tahun 1991 ketika Presiden Yugoslavia dan politikus Serbia Slobodan Milosevic mencopot daerah otonomi Kosovo yang memicu amarah dari etnis Albania.<sup>2</sup> Konflik berjalan terus menerus dan tidak berhenti. Pada tahun 1999 NATO masuk

---

<sup>1</sup> Brovina, Ngadhnjim. "Public Diplomacy and the Case of Kosovo.Pdf." <https://works.bepress.com/dritero-arifi/12/>.

<sup>2</sup> BBC. (2020, April 12). Retrieved from <https://www.bbc.com/news/world-europe-18328859>

menyelesaikan konflik tersebut atas perintah PBB. Sehingga Kosovo memiliki peluang untuk merdeka.

Pada tahun 2008 Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya yang dibaca oleh Perdana Menteri terpilih Mr. Hashim Thaçi di Majelis Kosovo. Kosovo mendapat dukungan kemerdekaan dari Amerika Serikat dan disusul negara Norwegia, Finlandia, Denmark, Jerman, Albania, Perancis, Australia, Turki, Afganistan, dan Swedia. Sedangkan negara yang menolak yakni Serbia, Spanyol, Rusia, Slovakia, Rumania hingga Siprus. Pengakuan kemerdekaan Kosovo berdampak dengan ditariknya seluruh diplomat Serbia di negara yang mengakui Kosovo.<sup>3</sup> Keadaan tersebut membuat Kosovo belum menjadi anggota PBB hingga saat ini.<sup>4</sup> Namun, diakui dalam *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* sebagai organisasi bagian dari PBB.

Dengan latar belakang tersebut Kosovo melakukan upaya dan berusaha membangun citra pada dunia internasional. Dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki Kosovo menjatuhkan pilihan dengan menggunakan diplomasi. Diplomasi adalah salah satu cara untuk mendapat pengakuan. Diplomasi mempunyai macam jenis, salah satunya melalui olahraga. Kosovo melihat olahraga sebagai upaya dapat berhubungan baik dengan negara lain dan memperbaiki citranya.

Kosovo membentuk *The Olympic Committee of Kosovo* (OCK) untuk berpartisipasi pada organisasi internasional Olimpiade yakni IOC

---

<sup>3</sup> Sujadmiko, B. Pengakuan Negara Baru Ditinjau Dari Perspektif Hukum Internasional (Studi terhadap kemerdekaan Kosovo). *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum* 6, 183–189 (2012).

<sup>4</sup> Lampe, J. R. , Young, . Antonia and Allcock, . John B. (2021, April 7). Kosovo. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/place/Kosovo>

(*International Olympic Comitee*). OCK adalah sebuah komite olimpiade nasional yang mewakili Kosovo terbentuk pada 1992. Namun, OCK tidak diakui IOC karena Kosovo belum merdeka. Sehingga atlet Kosovo hanya boleh berlaga dalam komite negara lain. Hingga tahun 2014 IOC mengeluarkan pengakuan penuh terhadap OCK dan Kosovo dapat secara independen mewakili negaranya pada Olimpiade Rio 2016 hingga seterusnya. Menurut IOC, OCK telah memenuhi syarat dalam *Olympic Charter* yang berisi teknis bahwa anggota IOC adalah negara merdeka dan diakui dunia internasional.<sup>5</sup> Selain itu Kosovo juga tergabung dengan FIFA dan UEFA pada tahun 2016 dengan melalui voting yang dilakukan anggota negara dalam FIFA dan UEFA.

Mekaj, Genc dalam *Public Diplomacy of small states: case of Kosovo. ILIRIA International Review* tahun 2020 menjelaskan upaya pemerintah Kosovo yang fokus pada segmentasi diplomasi publik dengan pengeluaran yang tidak besar dan efisien dalam mencapai kepentingannya.<sup>6</sup> Kosovo melakukan diplomasi publik melalui *cultural diplomacy* dan *sport diplomacy*. *Cultural diplomacy* dipilih oleh Kosovo karena sumber daya wisata yang dimiliki. Beberapa bidang budaya yang dimasukkan antara lain *mutual cultures*, warisan budaya, toleransi antaragama, pendidikan, seni, sains, musik, pemuda, dan tokoh simbolik. Untuk *sport diplomacy* Kosovo

---

<sup>5</sup> International Olympic Comitee. (2014, October 22). IOC grants provisional recognition to Kosovo Olympic Committee. Retrieved February 16, 2022, from <https://olympics.com/ioc/news/ioc-grants-provisional-recognition-to-kosovo-olympic-committee/239827>

<sup>6</sup> Mekaj, G. & Genc, M. A. Public Diplomacy of small states: case of Kosovo Carpal tunnel syndrome associated with erythema multiforme during pregnancy View project Genc Mekaj Public Diplomacy of small states: case of Kosovo. *ILIRIA International Review* **10**, (2020).

mengandalkan atlet dalam negeri dan keturunan. Kementerian Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kosovo menekankan bahwa department olahraga mereka sangat mendukung semua kontribusi, keterlibatan, pengembangan olahraga Kosovo yang bertujuan terlibat dalam arena internasional.<sup>7</sup>

Selanjutnya Dario Brentin dan Loïc Tregoures yang berjudul “*Entering Through the Sport’s Door? Kosovo’s Sport Diplomatic Endeavours Towards International Recognition*” tahun 2016 yang membahas sebuah signifikansi organisasi olahraga internasional terhadap Kosovo. Kosovo masuk IOC pada tahun 2014 yang membuat Kosovo dapat tampil pada Olimpiade Rio tahun 2016. Bertepatan dengan tahun tersebut, Kosovo juga diakui oleh FIFA dan UEFA yang termasuk sebagai organisasi internasional pada olahraga sepakbola. Dari tinjauan pustaka ini yang sudah dituliskan. Maka penulis menemukan sebuah *research gap* dalam penelitian ini dalam bentuk rumusan masalah.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan “**Bagaimana diplomasi olahraga yang dijalankan Kosovo sebagai upaya membangun citra di dunia internasional tahun 2014-2021?**”

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Secara Umum**

---

<sup>7</sup> *Ibid*

Penelitian dibuat untuk pemenuhan memberi tambahan ilmu pengetahuan bagi umum melalui karya tulis ilmiah. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk syarat pemenuhan gelar strata 1 dalam program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

### **1.3.2 Secara Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun di atas untuk mengetahui diplomasi olahraga yang dijalankan Kosovo dalam membangun citra di internasional tahun 2014-2021.

## **1.4 Kerangka pemikiran**

### **1.4.1 Landasan teori**

#### **1.4.1.1 Citra**

Dikutip dari Keller, cerminan yang melekat dan dimiliki oleh kelompok, perseorangan, perusahaan, dan negara yang dapat disebut dengan image atau citra.<sup>8</sup> Dari Aaker disebutkan, citra dapat memberikan informasi terhadap masyarakat, citra yang dihasilkan oleh masing-masing akan berbeda dan pasti menunjukkan hal positif yang berdampak pada kontribusi dan kemajuan masing-masing negara.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ho, Ching-Wei. “The Relationship between Retail Brand Knowledge and Loyalty in Taiwan—an Exploratory Study.” *China-USA Business Review*, vol. 12, no. 04, 28 Apr. 2013, 10.17265/1537-1514/2013.04.006. Accessed 17 May 2019.

<sup>9</sup>Michael Korchia (1999) , "A New Typology of Brand Image", in *E - European Advances in Consumer Research Volume 4*, eds. Bernard Dubois, Tina M. Lowrey, and L. J. Shrum, Marc Vanhuele, Provo, UT : Association for Consumer Research, Pages: 147-154.

Dalam politik, citra dapat disebutkan sebagai cerminan yang melekat pada seseorang ataupun negara yang dimanifestasikan oleh masyarakat dalam bentuk baik maupun buruk. Menurut Sprouts citra dapat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh actor.<sup>10</sup> Dalam konteks negara, negara diwajibkan untuk membangun citra yang baik demi menentukan hubungan baik yang berkelanjutan antar negara lain.<sup>11</sup>

Menurut Jalaludin Rakhmad dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto, citra disebut sebagai gambaran realitas negara yang dapat membuat persepsi terhadap dunia.<sup>12</sup> Sehingga dari beberapa pendapat maka citra dapat diartikan sebagai gambaran yang diterima dari pihak lain dan sekitarnya.

Simon Anholt dalam tulisan yang berjudul *Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations* menyebutkan ada 3 proses dalam meningkatkan citra sebuah negara yakni: *strategy, substance, dan symbolic action*.<sup>13</sup> *Strategy* secara sederhana adalah langkah awal untuk menganalisis bagaimana posisi dari sebuah negara. Dalam proses ini posisi negara dalam dunia internasional akan dianalisis melalui reputasi dan kapabilitas yang dimiliki. Kemudian ketika analisis terkumpul akan dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebuah negara tersebut. Kedua ada *substance* adalah sebuah eksekusi dari strategi yang dilakukan

---

<sup>10</sup> Rusi, Alpo. "Image Research and Image Politics in International Relations — Transformation of Power Politics in the Television Age." *Cooperation and Conflict*, vol. 23, no. 1, Mar. 1988, pp. 29–42, 10.1177/001083678802300103. Accessed 3 June 2020.

<sup>11</sup> Kresnarini, Hesti Indah. Membangun "Nation Branding." Apr. 2011.

<sup>12</sup> Soleh Soemirat, 1943-; Elvinaro Ardianto. (2002). *Dasar-dasar public relations / Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto*. Bandung :: Remaja Rosdakarya,.

<sup>13</sup> Anholt, Simon (2011) "Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations," *Exchange: The Journal of Public Diplomacy*: Vol. 2 : Iss. 1 , Article 1. Available at: <https://surface.syr.edu/exchange/vol2/iss1/1>

pada langkah yang kongkrit. Pelaksanaan kongkrit bisa melalui kegiatan ekonomi, hukum, politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Dan terakhir ada *symbolic action* adalah bagian dari *substance* yang memiliki kekuatan komunikasi instrinsik atau tersirat yang memiliki sifat sugestif, mudah diingat, ataupun layak diberitakan dengan poin utama atau pemberitaan yang dapat dijadikan sarana untuk diceritakan pada masyarakat luas.<sup>14</sup>

#### **1.4.1.2 Diplomasi Olahraga**

Olahraga, seni, dan budaya adalah salah satu medium yang dapat diterima oleh siapapun secara universal. Sedangkan politik adalah sebuah tujuan negara dalam mencapai kepentingannya. Hubungan keduanya sebenarnya sudah didiskusikan sejak lama karena penjelasan dan peninjauan antara keduanya yang belum komprehensif secara teori.<sup>15</sup> Olahraga dan diplomasi dapat digunakan dalam soft power untuk urusan domestic maupun internasional karena mereka bertujuan untuk persuasi dan tidak memaksa.<sup>16</sup>

Olahraga sering digunakan sebagai sarana diplomasi sehingga disebut diplomasi olahraga.<sup>17</sup> Pada awalnya diplomasi olahraga termasuk dalam sub-bagian diplomasi dengan diplomasi publik digunakan sebagai basis pengertian. Hal tersebut dikarenakan olahraga dapat dijadikan peluang dalam membuka jalur dari diplomasi publik dan membuka jalur dialog dengan

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Murray, S., 2013. Sports Diplomacy. *The Hague Journal of Diplomacy*, 8(3-4), pp.191-195.

<sup>16</sup> Nygård, Håvard Mokleiv, and Scott Gates. "Soft Power at Home and Abroad: Sport Diplomacy, Politics and Peace-Building." *International Area Studies Review*, vol. 16, no. 3, Sept. 2013, pp. 235–243, 10.1177/2233865913502971.

<sup>17</sup> *Ibid*

negara lain.<sup>18</sup> Olahraga juga menciptakan sebuah wadah global yang dapat menarik sebuah informasi, reputasi, dan hubungan yang merupakan inti dari diplomasi public.<sup>19</sup> Olahraga juga dapat menarik minat olahraga internasional yang menjadi jalur sebuah negara dalam mengembangkan identitas dalam skala global. Olahraga seringkali juga digunakan sebagai pemecah ketegangan antar negara secara diplomatik.<sup>20</sup>

Diplomasi olahraga telah dipakai oleh beberapa negara. Pada tahun 1971 tim tenis meja dari Amerika Serikat diundang untuk mengikuti pertandingan persahabatan tenis meja di China. Presiden Nixon menghadiri kesempatan acara olahraga tersebut. Pertandingan persahabatan tersebut membuka adanya normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan China. Diplomasi tersebut kemudian dikenal dengan nama diplomasi pingpong.<sup>21</sup>

Dalam kasus lain Presiden Nelson Mandela menggunakan olahraga dengan memanfaatkan posisi Afrika Selatan sebagai tuan rumah piala dunia rugby. Dahulu rugby dikenal sebagai olahraga yang didominasi warga kulit putih. Namun, Nelson Mandela ingin mempersatukan masyarakat Afrika Selatan dengan membuat tim rugby berasal Afrika Selatan memanfaatkan momentum sebagai tuan rumah. Langkah Nelson Mandela berhasil dengan Afrika Selatan menjadi juara pada turnamen tersebut dan menjadi

---

<sup>18</sup> Özsari, Arif. "Sport Diplomacy as Public Diplomacy Element." *International Journal of Science Culture and Sport*, vol. 6, no. 28, 1 Jan. 2018, pp. 339–349, 10.14486/intjcs765. Accessed 25 Nov. 2019.

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Jonathan Grix dan Paul Michael Brannagan. 2016. *Of Mechanism and Myth: Conceptualizing States 'Soft Power' Strategies Through Sport Mega-Event*. *Diplomacy and Statecraft*, Vol 27, No 2.

<sup>21</sup> *Ibid*

kemenangan bagi masyarakat Afrika. Dengan peristiwa tersebut, diyakini bahwa menjadi tuan rumah event olahraga dapat dijadikan mekanisme dalam intergrasi bagi negara yang terpecah.<sup>22</sup>

Diplomasi olahraga mempunyai tujuan yang sama dengan diplomasi publik yakni mempromosikan bentuk soft power. Menurut Rofe dan Pigman dalam Firmawan tahun 2019 disebutkan ada 4 hubungan antara olahraga dan diplomasi.<sup>23</sup> Pertama pemerintah dapat menggunakan olahraga sebagai instrumen diplomasi. Diplomasi olahraga digunakan oleh pemerintah dengan mengirimkan atlet untuk memberi pesan diplomatic atau mengikuti acara olahraga dengan tujuan sebagai suatu peluang dalam diplomasi publik. Selain itu diplomasi olahraga juga dapat merekatkan hubungan diplomatic dan meredakan ketegangan antar negara. Selain itu olahraga juga dapat digunakan untuk mengukur terjadinya kemungkinan perubahan kebijakan oleh *stakeholder*.

Yang kedua olahraga digunakan sebagai diplomasi untuk menghasilkan kompetisi olahraga internasional dengan mengirimkan perwakilan diplomatic, komunikasi, dan actor non-negara.<sup>24</sup> Ketiga event olahraga yang masif dapat memberikan peluang diplomasi publik lebih besar terutama untuk tuan rumah. Tuan rumah yang yang bisa memposisikan dan memanfaatkan acara dengan baik dapat merubah persepsi public internasional. Yang keempat adalah pemerintah dapat menggunakan olahraga sebagai diplomasi

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Uly Adha, Firmala (2019) Rekonsiliasi Korea Selatan-Korea Utara Pada Olimpiade Musim Dingin 2018. Undergraduate thesis, UPN "Veteran" Jawa Timur.

<sup>24</sup> *Ibid.*

dengan mewakili perdamaian, manifestasi fisik masyarakat internasional, dan meningkatkan ketertiban di lingkungan anarkis.<sup>25</sup>

*International organizations* (organisasi internasional) adalah salah satu alat dari diplomasi olahraga negara dengan mengikuti atau terlibat dalam suatu organisasi yang besar. Menurut Özsari tahun 2019 sebuah organisasi besar seperti FIFA atau IOC dapat menggaet masyarakat secara luas dalam satu waktu.<sup>26</sup> Melalui Özsari ada dua cara dalam memaksimalkan *international organizations*, yakni dengan menjadi tuan rumah mega sports dari organisasi besar seperti menjadi tuan rumah FIFA *World Cup* (piala dunia sepakbola) atau menjadi tuan rumah Olimpiade.<sup>27</sup> Menjadi tuan rumah pada event mempunyai daya tarik global adalah salah satu cara sebuah negara untuk menunjukkan citra untuk mendapatkan *prestige* dan mendapatkan *soft power* mereka. Yang kedua adalah dengan meningkatkan citra mereka melalui prestasi dari atlet sendiri terutama bagi negara-negara yang tidak menjadi tuan rumah.<sup>28</sup> Selain itu negara juga dapat menggabungkan kedua metode tersebut.

Menurut Yildirim dalam Özsari tahun 2019 prestasi atlet pada kompetisi besar seperti Olimpiade dapat membawa negara bergerak menuju posisi yang berbeda di pandangan internasional dalam waktu singkat.<sup>29</sup> Menurut Kurtuluş tahun 2014 event yang memiliki dampak besar dalam

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Özsari, Arif, Op. Cit.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

diplomasi olahraga adalah olimpiade.<sup>30</sup> Olimpiade adalah event yang diikuti seluruh dunia. Tuan rumah akan diuntungkan dengan status mereka karena mendorong kemampuan publisitas mereka, namun negara partisipan juga diuntungkan terutama dalam diplomasi karena olimpiade adalah event olahraga besar. Menurut Grix tahun 2018 olimpiade dapat menarik banyak negara yang kemudian berdampak pada diplomasi mereka.<sup>31</sup> Argumen utama dalam menggunakan olimpiade sendiri adalah setiap negara-negara yang berpartisipasi dalam olimpiade membuat mereka merasakan eksistensi dan power setiap negara melalui olimpiade. Karena event ini selalu diikuti oleh seluruh dunia.<sup>32</sup>

Menurut David Black dan Byron Peacock dalam Firmawan tahun 2019. Olahraga memiliki nilai yang disebut dengan *war and peace* yang dimana terdapat peluang untuk muncul peperangan dan perdamaian. Namun, dalam olahraga terdapat konsep *fair play* yang dimana negara saling menghargai dan menghormati walaupun dalam keadaan kalah. Sehingga meskipun bukan sebagai solusi absolut dalam menyelesaikan masalah, olahraga dapat membuka jalur yang lebih baik dalam mengusulkan perdamaian daripada menggunakan militer.<sup>33</sup> Adanya potenssi alternatif dengan menggunakan olahraga adalah salah satu tujuan untuk membangun hubungan dan memulai perdamaian.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

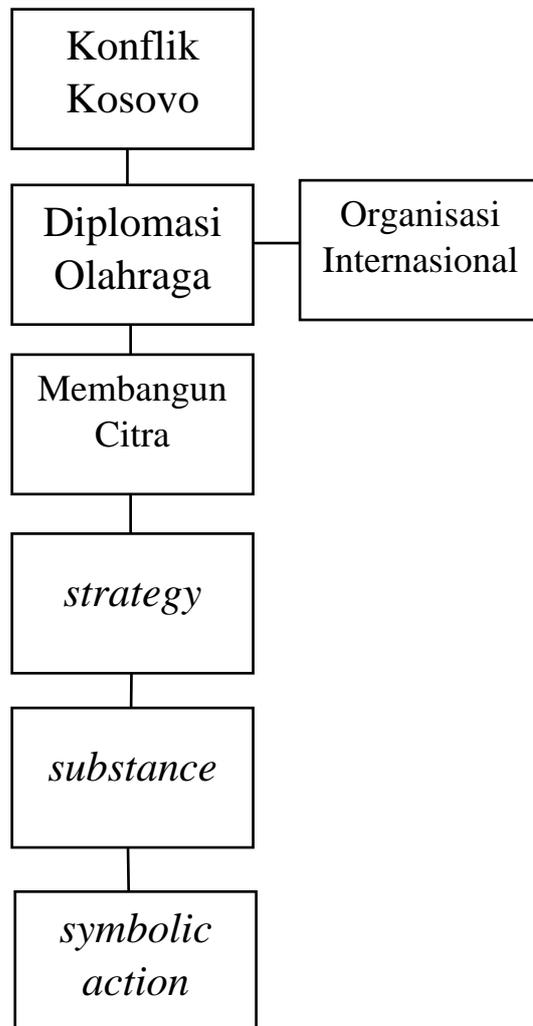
<sup>31</sup> Grix J (2018). The mixed record of sports diplomacy. Council On Foreign Relations. Erişim tarihi, 18 Mart 2018. Erişim adresi, <https://www.cfr.org/interview/mixed-record-sportsdiplomacy>.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Uly Adha, Firmala, Op.Cit.

## 1.5 Sintesa Pemikiran

Gambar 1. 1 Sintesa Pemikiran



Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan skema yang dibuat diatas dijelaskan sintesa pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Konflik Kosovo di masa lalu menyebabkan membuat Kosovo ingin membentuk citra negara dengan olahraga. Negara akan menggunakan diplomasi olahraga dengan menggunakan salah satu alat dari diplomasi olahraga yakni organisasi internasional dengan mengikuti atau terlibat organisasi yang besar. Kemudian

negara membangun citra dengan menggunakan proses membangun citra dari Anholt yakni *strategy*, *substance*, dan *symbolic action* dalam upaya proses membangun citra sebuah negara. *Strategy* secara sederhana adalah langkah awal untuk menganalisis bagaimana posisi dari sebuah negara. Dalam proses ini posisi negara dalam dunia internasional akan dianalisis melalui reputasi dan kapabilitas yang dimiliki. Kemudian ketika analisis terkumpul akan dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebuah negara tersebut. Kedua ada *substance* adalah sebuah eksekusi dari strategi yang dilakukan pada langkah yang kongkrit. Dan terakhir ada *symbolic action* adalah bagian dari *substance* yang memiliki kekuatan komunikasi instrinsik atau tersirat yang memiliki sifat sugestif, mudah diingat, ataupun layak diberitakan dengan poin utama dapat dijadikan sarana untuk diceritakan.

### **1.6 Argumen utama**

Berdasarkan teori dan sintesa pemikiran yang telah dipaparkan, digunakan argumen utama dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian diplomasi olahraga kosovo sebagai upaya membangun citra di dunia internasional tahun 2014-2021. Konflik Kosovo membuat Kosovo ingin membentuk citra lewat olahraga. Melalui salah satu alat dari diplomasi olahraga yakni organisasi internasional, Kosovo bergabung dan terlibat dalam organisasi internasional IOC. Kemudian dalam melancarkan proses membangun citra negara, Kosovo menggunakan tiga proses membangun citra yakni *strategy*, *substance*, dan *symbolic action*. *Strategy* akan dilihat dengan bergabungnya Kosovo di IOC, FIFA, dan UEFA untuk memperbaiki posisi

citra dari Kosovo. Sehingga bergabung IOC, FIFA, dan UEFA sebagai organisasi internasional selain untuk diplomasi olahraga juga untuk berperan dalam meningkatkan citra Kosovo dan berpartisipasi dalam Olimpiade. Untuk *substance* dengan berpartisipasi dan mengirimkan atlet di Olimpiade kemudian pada event FIFA dan UEFA, *symbolic action* dengan juara pada sebuah cabang olahraga di Olimpiade, beberapa kegiatan Kosovo yang bersifat sugestif dan mudah diingat oleh masyarakat luar seperti lagu kebangsaan dan pengibaran bendera. Ketiga proses membentuk citra dan cara pandang Kosovo melalui partisipasi dan prestasi olahraga Kosovo pada event dibawah IOC, FIFA, dan UEFA.

## **1.7 Metodologi**

### **1.7.1 Tipe penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodi deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Neuman adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, sebuah kondisi, objek, hingga sistem pemikiran.<sup>34</sup> Dalam tulisan ini penulis mencoba menjelaskan adanya upaya diplomasi olahraga Kosovo untuk membangun citra tahun 2014-2021.

### **1.7.2 Jangkauan penelitian**

Jangkauan penelitian dimulai dari tahun 2014-2021 karena pada 2014 adalah tahun Kosovo resmi menjadi anggota IOC dan 2021 adalah sumber terakhir yang diterima penulis.

### **1.7.3 Teknik pengumpulan data**

---

<sup>34</sup> Neumann, W. L. (2017). Understanding Research. New York: Pearson.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan adalah pengumpulan studi literatur. Pengumpulan data terdapat dua jenis yakni pengumpulan data primer dan sekunder. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan data sekunder. Berbeda dengan data primer yang bergantung pada pengamat langsung dan pelaku fenomena. Data sekunder adalah data yang didapat melalui studi pustaka, jurnal, laman resmi, artikel online dan penelitian terdahulu.<sup>35</sup>

Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan data dari penelitian terdahulu, jurnal, berita, laporan, artikel dan website online. Data yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan dapat diandalkan.<sup>36</sup>

#### **1.7.4 Teknik analisis data**

Penelitian yang akan ditulis oleh penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah penggunaan teknik yang punya keterkaitan dengan fenomena yang mendalam terhadap negara, wilayah, organisasi, maupun individu.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif biasanya membahas mengenai mengapa dan bagaimana dapat terjadi dan menggali adanya hubungan sebab akibat dan transisi dari peristiwa sebelum dan sesudah.<sup>38</sup>

#### **1.7.5 Sistematika penulisan**

---

<sup>35</sup> Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Harlow: Pearson Education Limited.

<sup>36</sup> Ulber Silalahi. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press

<sup>37</sup> Lamont, C. (2015). *Research Methods in International Relations*. London: SAGE.

<sup>38</sup> Audie Klotz dan Deepa Prakash. (2008). *Qualitative Methods in International Relations : A Pluralist Guide* : Palgrave Macmillan

Dalam kaidah penelitian ilmiah, dengan tujuan memberikan pemahaman yang terarah, fokus substansi studi penelitian ini diorganisir menjadi 4 (empat) bab, antara lain:

BAB I, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, sintesa pemikiran, argument utama, sampai metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Penjelasan demografi dan dinamika kemerdekaan Kosovo, perkembangan olahraga Kosovo, dan Alasan Kosovo menggunakan olahraga.

BAB III Penjelasan mengenai bagaimana diplomasi olahraga dengan berpartisipasi di organisasi internasional dan implementasi pembentukan citra melalui tiga proses dari Anholt *strategy, substance, dan symbolic action*.

BAB IV berisikan kesimpulan dan saran dari BAB I hingga BAB III.